JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 8, No. 7, Juli 2026

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Deep Learning menggunakan Media Digital Video

Saidatuzzuhra*, Nasyariah Siregar, Kiki Fatmawati
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
Email: saidatuzzuhra3@gmail.com*, nasyariahsiregar@uinjambi.ac.id, kikifatmawati86@uinjambi.ac.id

Keywords:
deep learning, digital video media, students' critical thinking skills.

Abstract
This study was motivated by the low level of critical thinking skills among students in the Fiqh subject in Class IV.4 at MI Al Munawwarah in Jambi City, whose performance had not yet met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) due to a teaching process that remained teacher-centered and failed to actively engage students. This study aims to enhance students' critical thinking skills through a deep learning approach using digital video media. This study employed the Classroom Action Research (PTK) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles comprising the planning, implementation, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 29 students in Class IV.4 at MI Al Munawwarah in Jambi City. Data collection techniques included tests, observations, interviews, and documentation, while data analysis employed quantitative descriptive techniques. The results of the study indicate that the use of the deep learning approach, supported by digital video media, was able to significantly improve students' critical thinking skills: in the pre-cycle phase, the average score was 50% with an achievement rate of 17.24%; this increased in Cycle I to an average of 76.55% with an achievement rate of 68.96%; and in Cycle II, it rose to an average of 90.68% with a critical thinking skill achievement rate of 93.10%, thereby exceeding the established research success indicator of 85%. Thus, the deep learning approach using digital video media has proven effective in improving students' critical thinking skills in the Fiqh subject at Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci:
deep learning, media digital video, kemampuan berpikir kritis siswa.

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) akibat proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan deep learning menggunakan media digital video. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan pendekatan deep learning dengan bantuan media digital video mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 50% dengan ketercapaian 17,24%, siklus I meningkat menjadi rata-rata 76,55% dengan ketercapaian 68,96%, dan siklus II meningkat menjadi rata-rata 90,68% dengan ketercapaian 93,10%, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Dengan demikian, pendekatan deep learning menggunakan media digital video terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir yang penting dan perlu diajarkan sejak awal kepada siswa. Berpikir kritis berarti mengolah informasi secara teratur, menilai alasan, bukti, dan fakta secara adil untuk menyelesaikan masalah dan membuat pilihan yang tepat berdasarkan pemikiran logis dan pengalaman yang relevan. Kemampuan ini mencakup proses memahami, menganalisis, menilai, dan menyimpulkan dengan baik untuk mengatasi berbagai masalah baik dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari (Sulistianah et al., 2022). Berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di abad ke-21. Berdasarkan (Gelder, 2005) dan (Facione, 2020), berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan secara mendalam agar siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan mengambil keputusan yang benar. Penguatan kemampuan berpikir kritis harus menjadi fokus utama dalam proses pendidikan di semua tingkatan, termasuk pendidikan dasar (Collins et al., 2021).

Masalah yang terjadi saat ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, terutama di Jambi. Banyak siswa kesulitan menyelesaikan masalah karena cara belajar yang masih tradisional, kurang semangat untuk belajar, dan minimnya interaksi yang dapat membangkitkan pemikiran kritis (Abu, 2018). Studi yang dilakukan oleh (Limbong et al., 2024) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa SD di Jambi berada pada kategori rendah sebelum dilakukan intervensi, hanya mencapai 36% pada pretest. Penelitian oleh (Latifah et al., 2024) juga mengungkap bahwa anak-anak SD di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penguasaan berpikir kritis, terutama ketika terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang interaktif. (Suwandi et al., 2024) menyoroti bahwa metode pembelajaran yang hanya mengutamakan hafalan serta pendekatan konvensional masih banyak diterapkan di sekolah dasar, sehingga siswa kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan merupakan pendekatan yang fokus pada pemahaman mendalam, reflektif, dan bermakna agar siswa dapat menginternalisasi materi dengan baik dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini menekankan tiga pilar utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehingga tercipta pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam (Suwandi et al., 2024).

Pengamatan yang dilakukan penulis saat observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional dan media yang kurang tepat menghambat pengembangan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pelajaran Fikih. Pendekatan deep learning dan media interaktif berbasis video menjadi solusi yang tepat karena mampu menyajikan materi secara visual, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah: Apakah penggunaan pendekatan deep learning dengan media digital video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.4 Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi? Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Al Munawwarah Kota Jambi melalui penggunaan pendekatan deep learning dengan media digital berbasis video.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, dan reflektif dalam mengatasi situasi yang rumit. Facione, (1990) dalam The Delphi Report menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan proses membuat keputusan dan mengatur diri sendiri yang melibatkan pemahaman, analisis, penilaian, dan penarikan kesimpulan, serta menjelaskan alasan di balik pertimbangan bukti, konsep, metode, kriteria, atau konteks yang menjadi landasan penilaian tersebut (Deswita et al., 2024). Menurut (Ennis, 2011), critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do. Berpikir kritis adalah cara berpikir di mana seseorang menggabungkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang bisa didapatkan dari pengamatan, pengalaman, akal sehat, atau melalui media komunikasi (Ulum & Kholik, 2025). Kemampuan berpikir kritis memiliki tujuan yang jelas dalam memecahkan masalah, mempertanyakan informasi, penalaran, dan perspektif sehingga pemecahan masalah menjadi jelas, ringkas, tepat, relevan, logis, dan adil (Supriyanto et al., 2023).

Berdasarkan konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari enam aspek penting dalam profil Pancasila yang perlu diajarkan sejak sekolah dasar. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa mampu menghadapi banyak informasi yang datang dengan cepat dan menangani masalah-masalah yang rumit di era digital ini (Siregar et al., 2025). Indikator kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar umumnya meliputi: (1) menginterpretasi, yaitu kemampuan memahami dan menafsirkan informasi; (2) menganalisis, yaitu kemampuan memecah informasi menjadi bagian-bagian; (3) mengevaluasi, yaitu kemampuan menilai kebenaran suatu pernyataan; (4) memecahkan masalah; dan (5) menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan argumen atau bukti yang tersedia (Rahmawati et al., 2023).

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Interval Nilai	Kategori	Keterangan
1	≥ 70	Tercapai	Siswa telah mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yang diharapkan dalam pembelajaran.
2	≤ 70	Belum Tercapai	Siswa belum mencapai indikator kemampuan berpikir kritis secara optimal dan memerlukan bimbingan atau remedial.

Sumber: Dikembangkan peneliti berdasarkan KKTP mata pelajaran Fiqih di MI Al Munawwarah Kota Jambi

Deep learning dalam konteks pendidikan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep secara menyeluruh, pengolahan informasi yang mendalam, serta penerapan pengetahuan dalam situasi baru. Berbeda dengan surface learning yang hanya menekankan hafalan atau pengulangan informasi, deep learning mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, membangun makna secara aktif, serta merefleksikan proses dan hasil belajar mereka (Khasanah et al., 2025). Fullan et al. (2018) mengidentifikasi enam kompetensi global (6C) sebagai profil lulusan deep learning, yaitu character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking.

Pembelajaran mendalam (deep learning) adalah model pedagogis yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui eksplorasi menyeluruh dan keterlibatan kritis (Rahmandani et al., 2025). Pendekatan ini menekankan tiga pilar utama: mindful learning yang mendorong siswa sadar terhadap proses belajarnya, meaningful learning yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, dan joyful learning yang menciptakan suasana belajar menyenangkan. Langkah-langkah implementasi deep learning mencakup: (1) membangun kemitraan pembelajaran; (2) mendesain pengalaman belajar berbasis masalah nyata; (3) mengintegrasikan lingkungan belajar; dan (4) memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pembelajaran (Suwandi et al., 2024).

Deep learning mendorong pemahaman yang komprehensif, berpikir analitis, peningkatan kemampuan pemecahan masalah, refleksi, kerja sama, dan penerapan kreativitas. Hubungan antara deep learning dan berpikir kritis sangat kuat dan saling mendukung: deep learning menyediakan kerangka yang memungkinkan siswa tidak hanya mengenal konsep, tetapi juga dapat menerapkannya dalam berbagai situasi nyata dengan memanfaatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah (Fitriani & Santiani, 2025).

Media pembelajaran video adalah media yang menyampaikan materi melalui gabungan gambar bergerak dan suara untuk membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mudah, menarik, dan jelas. Video dipandang sebagai media yang memudahkan guru menyampaikan konten pembelajaran, terutama materi yang abstrak atau sulit dijelaskan hanya dengan ceramah. Media pembelajaran video merupakan media audio-visual yang berisi pesan pembelajaran dan digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Video dapat menampilkan materi secara konkret sehingga membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan pemahaman siswa (Sylvia et al., 2021). Media pembelajaran yang baik dan menarik sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mempermudah pendidik menyampaikan materi serta mendorong motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan aktif di kelas (Selly et al., 2024).

Fiqih adalah ilmu yang berasal dari bahasa Arab yang artinya memahami. Dalam Islam, fiqih berarti ilmu tentang hukum-hukum yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu ini membantu mengetahui cara menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Inayah, 2023). Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip hukum dalam Islam, bertujuan agar siswa memahami hukum-hukum agama dengan baik dan dapat menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis menjadi kemampuan yang sangat penting dalam pengajaran Fikih kelas IV Madrasah Ibtidaiyah karena membantu siswa memahami tidak hanya tata cara ibadah, tetapi juga alasan di balik pelaksanaan setiap aturan dalam ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi melalui pendekatan *deep learning* berbantuan media digital video pada materi Fiqih (Sejarah, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Khitan), serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis *deep learning* dan pemanfaatan media digital, serta manfaat praktis sebagai alternatif solusi bagi guru dalam merancang pembelajaran Fiqih yang interaktif dan bermakna, dan sebagai masukan bagi sekolah dalam menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran inovatif. Secara konseptual, penelitian ini didasarkan pada teori *deep learning* Fullan et al. (2018) yang menekankan tiga pilar—*mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*—serta model pembelajaran bermakna yang mendorong siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, membangun makna secara reflektif, dan menerapkan konsep dalam situasi nyata (Khasanah et al., 2025; Suwandi et al., 2024). Media digital video berfungsi memvisualisasikan materi abstrak menjadi konkret guna memudahkan pemahaman dan analisis siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini adalah jika pendekatan *deep learning* menggunakan media digital video pada mata pelajaran Fiqih diterapkan dengan langkah-langkah tepat, maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi akan meningkat secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research dengan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan oleh guru, yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nizar, 2016). Model Kemmis dan McTaggart dipilih karena tahapannya yang sederhana dan mudah dipahami, meliputi empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang dilaksanakan secara siklus berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi, Kecamatan Telanaipura, yang beralamat di Jl. Aur Duri Raya, Perumnas Aur Duri Indah, Kelurahan Aur Kenali. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi dengan jumlah 29 siswa. Objek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sejarah, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Khitan melalui pendekatan deep learning menggunakan media digital video.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: (1) Pra Siklus: pengamatan awal untuk menemukan dan memahami masalah yang ada dalam pembelajaran; (2) Siklus I:

perencanaan, tindakan (pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan deep learning dengan media digital video), observasi, dan refleksi; serta (3) Siklus II: perbaikan dan penyempurnaan dari siklus pertama berdasarkan hasil refleksi. Penelitian berhenti apabila telah terdapat 85% atau lebih siswa yang mencapai KKTP dengan nilai minimal 70 pada kemampuan berpikir kritis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) Tes, berupa pre-test dan post-test yang tersusun dalam 5 butir soal esai; (2) Observasi, menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Wawancara dengan wali kelas IV.4; dan (4) Dokumentasi berupa RPP, modul ajar, dan portofolio siswa. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi hasil kemampuan berpikir kritis siswa (Firdaus et al., 2023).

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning Menggunakan Media Digital Video

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
1	Siswa mampu menjelaskan kembali informasi atau materi yang disampaikan guru dengan bahasa sendiri.
2	Siswa mampu membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan terhadap masalah yang dibahas.
3	Siswa mampu menilai kebenaran atau kelayakan suatu pendapat dengan memberikan alasan yang logis.
4	Siswa mampu merumuskan masalah secara jelas berdasarkan informasi yang tersedia.
5	Siswa mampu menarik kesimpulan yang logis dari hasil diskusi atau data yang diberikan.

Sumber: Dikembangkan peneliti berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (2011) dan Rahmawati et al. (2023), diadaptasi untuk kebutuhan penelitian

Tabel 3. Persentase Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase	Kategori
85% – 100%	Sangat Baik
70% – 84%	Baik
50% – 69%	Cukup
0% – 49%	Perlu Pembinaan

Sumber: Maisyarah (2024)

Tabel 4. Kategori Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Persentase	Kategori
80% – 100%	Sangat Kritis
60% – 79%	Kritis
40% – 59%	Cukup Kritis
20% – 39%	Kurang Kritis
0% – 19%	Tidak Kritis

Sumber: Ismi (2023)

Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi teknik (membandingkan data dari teknik pengumpulan yang berbeda), triangulasi sumber (membandingkan data dari sumber yang berbeda), dan triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu berbeda untuk melihat konsistensi informasi) (Susanto & Jailani, 2023). Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase untuk

menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al Munawwarah Kota Jambi merupakan madrasah swasta yang berlokasi di Jl. Aur Duri Raya, Perumnas Aur Duri Indah, Kelurahan Aur Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Madrasah ini didirikan pada tahun 1943 oleh yayasan Islam setempat untuk menjawab kebutuhan warga dalam menyediakan fasilitas pendidikan dasar berbasis agama. Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Suryani, S.Pd.I dan memiliki visi "Unggul dalam Prestasi, Religius Islami, Disiplin, dan Peduli". Misinya meliputi penyelenggaraan pendidikan berkualitas, pengembangan kemampuan agama dan akhlak terpuji, serta peningkatan mutu pelayanan kepada siswa dan masyarakat. Saat ini madrasah memiliki 40 tenaga pendidik dan karyawan yang melayani lebih dari 22 rombongan belajar dari kelas I hingga kelas VI. Secara historis, lembaga ini tumbuh menjadi pusat pendidikan yang holistik dan dikenal aktif melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an (tahfidz).

4.2 Kondisi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus

Keadaan awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi masih tergolong rendah sebelum dilakukan intervensi. Siswa kesulitan memahami alasan di balik cara melaksanakan ibadah dalam Fikih; mereka hanya dapat menghafal cara tanpa memahami artinya. Metode mengajar yang tradisional dan alat bantu yang tidak tepat membuat kemampuan berpikir kritis tidak berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil observasi awal, hanya 5 siswa yang mencapai KKTP kemampuan berpikir kritis, sedangkan 24 siswa lainnya belum mencapainya. Nilai rata-rata hanya mencapai 50% dengan ketercapaian 17,24%, berada pada kategori "Cukup Kritis".

Tabel 5. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Capaian Tujuan Pembelajaran
1	AB	60	Tidak Tercapai
2	AD	30	Tidak Tercapai
3	ASS	50	Tidak Tercapai
4	AF	30	Tidak Tercapai
5	AH	70	Tercapai
6	AK	40	Tidak Tercapai
7	AL	80	Tercapai
8	AN	50	Tidak Tercapai
9	AR	30	Tidak Tercapai
10	AS	40	Tidak Tercapai
11	AT	60	Tidak Tercapai
12	AY	80	Tercapai
13	AZ	40	Tidak Tercapai
14	D	50	Tidak Tercapai
15	FAR	30	Tidak Tercapai

No	Nama Siswa	Nilai	Capaian Tujuan Pembelajaran
16	H	60	Tidak Tercapai
17	HA	40	Tidak Tercapai
18	HIR	70	Tercapai
19	HKZ	50	Tidak Tercapai
20	M	60	Tidak Tercapai
21	MA	30	Tidak Tercapai
22	MR	30	Tidak Tercapai
23	MY	40	Tidak Tercapai
24	SH	50	Tidak Tercapai
25	SM	60	Tidak Tercapai
26	SY	60	Tidak Tercapai
27	UM	50	Tidak Tercapai
28	YA	80	Tercapai
29	ZA	30	Tidak Tercapai
Jumlah		**1450**	
Jumlah Siswa Tercapai		5	
Persentase Siswa Tercapai		17,24%	
Jumlah Siswa Belum Tercapai		24	
Persentase Siswa Belum Tercapai		82,75%	
Rata-rata Nilai Siswa		50%	
Kategori		**Cukup Kritis**	

Sumber: Data primer penelitian

Siklus I

Pengumpulan data Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa, 12 Mei 2026, dan pertemuan kedua pada Rabu, 13 Mei 2026. Jadwal pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 6. Jadwal Penelitian Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa, 12 Mei 2026	Pertemuan I	Sejarah, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Khitan
2	Rabu, 13 Mei 2026	Pertemuan II	Presentasi Hasil LKPD

Sumber: Dikembangkan peneliti

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti dan guru menyiapkan modul ajar, media digital video, lembar observasi, lembar wawancara guru dan siswa, serta LKPD. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menayangkan video singkat tentang khitan sebagai pemancing minat, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok belajar 4–5 siswa yang mendiskusikan permasalahan pada LKPD dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan kedua, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil LKPD dan siswa lainnya memberikan respons kritis. Observer mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I menunjukkan nilai rata-rata 76,55% dengan kategori "Kritis". Jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 20 siswa

(68,96%), sedangkan 9 siswa (31,03%) belum mencapai KKTP. Meskipun menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan pra siklus, hasil siklus I belum mencapai target keberhasilan 85%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I memperoleh persentase 52,5% dengan kategori "Cukup". Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain sebagian siswa masih sulit dalam melakukan analisis mendalam, waktu pembelajaran terasa kurang, beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok, dan pemahaman siswa tentang alasan di balik aturan ibadah masih terbatas.

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Capaian Tujuan Pembelajaran
1	AB	80	Tercapai
2	AD	90	Tercapai
3	ASS	60	Belum Tercapai
4	AF	70	Tercapai
5	AH	90	Tercapai
6	AK	60	Belum Tercapai
7	AL	90	Tercapai
8	AN	80	Tercapai
9	AR	60	Belum Tercapai
10	AS	60	Belum Tercapai
11	AT	80	Tercapai
12	AY	90	Tercapai
13	AZ	60	Belum Tercapai
14	D	80	Tercapai
15	FAR	60	Belum Tercapai
16	H	80	Tercapai
17	HA	90	Tercapai
18	HIR	60	Belum Tercapai
19	HKZ	80	Tercapai
20	M	90	Tercapai
21	MA	60	Belum Tercapai
22	MR	80	Tercapai
23	MY	60	Belum Tercapai
24	SH	80	Tercapai
25	SM	90	Tercapai
26	SY	80	Tercapai
27	UM	90	Tercapai
28	YA	90	Tercapai
29	ZA	80	Tercapai
Jumlah		**2220**	
Jumlah Siswa Tercapai		20	
Persentase Siswa Tercapai		68,96%	
Jumlah Siswa Belum Tercapai		9	
Persentase Siswa Belum Tercapai		31,03%	
Rata-rata Nilai Siswa		76,55%	
Kategori		**Kritis**	

Sumber: Data primer penelitian

4.4 Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan revisi perencanaan untuk Siklus II dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan, terutama dalam memberikan pemahaman lebih untuk analisis mendalam dan pengaturan waktu yang lebih efektif. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, seperti tercantum pada Tabel 10 berikut.

Tabel 8. Jadwal Penelitian Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1	Selasa, 2 Juni 2026	Pertemuan I	Sejarah, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Khitan
2	Rabu, 3 Juni 2026	Pertemuan II	Presentasi Hasil LKPD

Sumber: Dikembangkan peneliti

Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan berupa: memperjelas instruksi LKPD yang berisi bacaan singkat tentang sejarah dan hukum khitan beserta tugas analisis kasus; menambah pertanyaan pemantik yang lebih menantang; memberikan penguatan pada siswa pasif; serta menambahkan sumber belajar seperti infografik kesehatan, slide PPT, dan klip wawancara orang tua atau ustadz. Setiap kelompok mempresentasikan hasil, menerima tanggapan dari kelompok lain, dan mendapat umpan balik dari guru. Siswa juga diminta merumuskan rekomendasi praktis bagi keluarga terkait persiapan, perawatan, dan dukungan psikologis pelaksanaan khitan.

Berdasarkan hasil observasi Siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 90,68% berada pada kategori "Sangat Kritis". Jumlah siswa yang mencapai KKTP sebanyak 27 siswa (93,10%) dan hanya 2 siswa (6,89%) yang belum mencapainya. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat menjadi 87,5% dengan kategori "Sangat Baik". Siswa terlihat lebih antusias, aktif bertanya, dan berani mengemukakan pendapat. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

Tabel 9. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Capaian Tujuan Pembelajaran
1	AB	100	Tercapai
2	AD	90	Tercapai
3	ASS	100	Tercapai
4	AF	90	Tercapai
5	AH	100	Tercapai
6	AK	80	Tercapai
7	AL	100	Tercapai
8	AN	90	Tercapai
9	AR	90	Tercapai
10	AS	60	Belum Tercapai
11	AT	90	Tercapai
12	AY	100	Tercapai
13	AZ	80	Tercapai
14	D	100	Tercapai
15	FAR	60	Belum Tercapai

No	Nama Siswa	Nilai	Capaian Tujuan Pembelajaran
16	H	90	Tercapai
17	HA	100	Tercapai
18	HIR	80	Tercapai
19	HKZ	90	Tercapai
20	M	100	Tercapai
21	MA	80	Tercapai
22	MR	90	Tercapai
23	MY	100	Tercapai
24	SH	90	Tercapai
25	SM	100	Tercapai
26	SY	90	Tercapai
27	UM	100	Tercapai
28	YA	100	Tercapai
29	ZA	90	Tercapai
Jumlah		**2630**	
Jumlah Siswa Tercapai		27	
Persentase Siswa Tercapai		93,10%	
Jumlah Siswa Belum Tercapai		2	
Persentase Siswa Belum Tercapai		6,89%	
Rata-rata Nilai Siswa		90,68%	
Kategori		**Sangat Kritis**	

Sumber: Data primer penelitian

Tabel 10. Perbandingan Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	60	60
Nilai Tertinggi	80	90	100
Rata-rata	50%	76,55%	90,68%
Siswa Tercapai	5	20	27
Siswa Tidak Tercapai	24	9	2
Persentase Tercapai	17,24%	68,96%	93,10%
Persentase Tdk Tercapai	82,75%	31,03%	6,89%

Sumber: Data primer penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan deep learning menggunakan media digital video pada pembelajaran Fiqih materi Khitan di kelas IV MI Al Munawwarah Kota Jambi. Berdasarkan pelaksanaan tindakan dari Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat signifikan. Pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan penyampaian materi hanya bersifat hafalan teoritis. Setelah diberikan tindakan pada Siklus I dan direvisi secara optimal pada Siklus II, ketuntasan klasikal siswa melonjak drastis hingga mencapai 93,10% dengan kategori "Sangat Kritis".

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terjadi karena karakteristik pendekatan deep learning yang menuntut keterlibatan kognitif tingkat tinggi melalui aktivitas analisis mendalam. Sejalan dengan teori yang dikemukakan pada kajian teori,

pembelajaran mendalam (deep learning) mengarahkan siswa untuk tidak sekadar mengingat materi secara superfisial, melainkan mampu mengonseptualisasikan hubungan kausalitas, memahami esensi, sejarah, serta hikmah di balik syariat ibadah khitan. Penggunaan media digital video terbukti efektif dalam memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret, sehingga memicu rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik yang menantang (Latifah et al., 2024).

Hasil observasi selama penelitian juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dan mengajar guru. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sementara siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan deep learning menggunakan media digital video memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain meningkatnya kemampuan berpikir kritis, ketertarikan terhadap pembelajaran, kemampuan menganalisis, kemampuan memahami pelajaran, serta terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa deep learning dan media digital efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan deep learning menggunakan media digital video efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV.4 MI Al Munawwarah Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan deep learning menggunakan media digital video terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang semula 50% pada pra siklus dengan ketercapaian 17,24%, meningkat menjadi 76,55% pada Siklus I dengan ketercapaian 68,96%, dan akhirnya mencapai 90,68% pada Siklus II dengan ketercapaian 93,10%, sehingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Keberhasilan ini didukung oleh tiga pilar pendekatan deep learning, yaitu mindful, meaningful, dan joyful learning, yang mendorong siswa tidak hanya menghafal materi tetapi mampu menghubungkan pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal. Media digital video memvisualisasikan materi abstrak menjadi konkret dan memicu rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan pemantik yang menantang. Berdasarkan temuan ini, guru disarankan menggunakan pendekatan deep learning dengan media digital video sebagai alternatif pembelajaran Fiqih yang efektif; siswa diharapkan memanfaatkan media digital video secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah; sekolah perlu mendukung penggunaan media pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai; dan peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain dengan penambahan variabel yang lebih beragam guna memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

REFERENSI

Abu, S. N. (2018). *Antara Fiqih dan Syariah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.

Ahmad Nizar Rangkuti. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Pustaka Setia.

Alberht Supriyanto Manurung, Fahrurrozi, Erry Utomo, & G. G. (2023). Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 5(2), 120–132.

Candra Wijaya. (2013). Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas IX di Kabupaten Sumbawa, 167–186.

Deswita, H., Siregar, N., & Hardi, S. P. (2024). Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. 1(3), 401–415.

Faiz, F. (2012). Thinking Still: Pengantar Menuju Berfikir Kritis. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.

Farhana, H., Awiria., Muttaqien, N. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Harapan Cerdas.

Fatmawati, K. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1619–1633.

Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Kreativitas Mahasiswa, 1(2).

Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan. Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU), 2(3), 50–57. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357

Gunawan, R. G., & Gunawan, R. G. (2023). Validitas Instrumen Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Model Problem Based Learning Bermuatan Etnosains Pada Pembelajaran IPA SMP. 6(2), 141–148.

Inayah, U. N. U. R. (2023). Studi Tentang Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Istiqomah, I., Shalahudin, S., & Fatmawati, K. (2020). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di MI Al-Munawwarah Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Khasanah, et al. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Pembelajaran Bermakna. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. Wawasan Pendidikan, 4(2), 369–379. https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971

Landina, I. A. P. L., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran Flipbook berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD. 27(3), 443–452.

Latifah, N., Utama, A. H., & Qomario, Q. (2024). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Flipped Classroom: Systematic Literature Review. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7(8), 8174–8184. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.4970

Limbong, I. N., Sofyan, H., & Syahrial. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VI C SD Negeri 25/IV Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 5(4), 587–593. https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1509

Mailani, E., Rarastika, N., Adventy, H., Juwita, G., & Butar, P. (2025). Artikel Jurnal Matematika Kelompok 3. 01(04), 417–424.

Meilani, I., & Ulum, M. M. (2022). Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs PGRI Selur Ngrayun Ponorogo. 1(1), 25–40.

Mikraj, A. L., & Hadi, S. (2024). Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Semarang. 5(1), 90–102.

Nurvicalesti, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. 3.

Pengetahuan, I., Dan, A., Ipas, S., Sdit, D. I., & Jabung, A. U. (2026). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran. 9(10), 373–385.

Putri, R. A. (2025). Cendikia Pendidikan. 16(10). https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Rahim, M., Psikologi, F., Negeri, U. I., Syarif, S., & Riau, K. (2014). Perbedaan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti organisasi kampus (Skripsi).

Rahmah, N. A. (2021). Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MI Al-Hasyimiyah. 03(02), 136–157.

Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Wahyu, M. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. September, 769–781.

Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 8(1), 88–104. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338

Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). Kebijakan Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju. 17, 1–16.

Sarwat, A. (n.d.). Ilmu Fiqih. Jakarta Selatan: DU Publishing.

Selly, A. M., Umi, S. N., Rizky, S. M. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Alternatif Meningkatkan Gairah Belajar. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/biO

Siregar, N., Syahrial, S., & Wulandari, B. A. (2025). Merancang Model Pembelajaran IPAER dalam Pembelajaran IPAS: Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. 11(6), 333–339. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i6.11721

Sugiyono, P. D. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Cv.

Sulistianah, L., Taufik, M., Nurhasanah, A., Fkip, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Jurnal Pendidikan, 07, 373–385.

Susanti, W. (2020). Pemikiran Kritis Dan Kreatif. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. 1(1), 53–61.

Sutrisno. (n.d.). Fikih Madrasah Ibtidaiyah Kelas 3. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.

Suwandi, Putri, R., & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69–77. https://doi.org/10.61476/186hvh28

Suyanto. (2025). Pembelajaran Mendalam. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Swasta, I., Iman, N., & Gajah, P. (2025). Jurnal Pendidikan Integratif. 6(1), 265–280.

Sylvia, R. R., Alaqsa, I., Rahmadini, G. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Penyampaian Konten Pembelajaran. https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK

Taha, I., Bakar, M. T., Nani, K. La, & Purwanti, R. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika. 1(20), 25–35.

Taufik, S. A. (2022). Analisis Teknikal Investasi Forex Online Pasangan Mata Uang EUR/USD Periode 2019–2021. 58–72.

Trianita, A., Maulana, A. R., & Tsaniatus, M. (2024). Analisis Karakteristik Materi Fikih di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka.

Ulum, M., & Kholik, N. (2025). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Yogyakarta: PT. Duta Media Press.

Wijaya, H. W., Amir, A., Riyanti, D., Claudiya, S. S., & Sari, R. S. (2023). Siklus Kemmis dan McTaggart: Contoh dan Pembahasan. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Yustina, E., Elihami., & Dedi, S. (2025). CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education. Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Pembelajaran Deep. 8, 421–431.

Zakiyah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.